

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masalah besar yang dihadapi negara sedang berkembang adalah kemiskinan. Tidak meratanya distribusi pendapatan memicu terjadinya ketimpangan pendapatan yang merupakan awal dari munculnya masalah kemiskinan.

Pada kondisi seperti itu kelompok masyarakat yang berada pada kondisi tersebut pada umumnya memiliki kesadaran akan nasibnya yang berbeda dengan kelompok/golongan lainnya. Dalam kelompok miskin ini, menurut Soemardjan, ada para petani yang tidak bertanah atau mempunyai garapan yang sangat kecil, sehingga tidak mencukupi untuk pemenuhan hidupnya. Juga golongan mereka yang tidak terdidik dan terlatih yang disebut '*unskilled labores*' yang terhambat untuk memasuki pasar kerja, golongan miskin itu juga meliputi para pengusaha tanpa modal dan tanpa fasilitas dari pemerintah, atau golongan ekonomi lemah.

Sebagaimana kemiskinan masih dirasakan oleh sebagian masyarakat petani Nagari Kampung Batu Dalam Kabupaten Solok. Petani disini semua memiliki lahan, namun untuk petani miskin hanya terdiri dari pertanian yang luas lahannya kecil bila dibandingkan dengan petani lainnya di Nagari Kampung Batu Dalam.

Petani yang menjalankan aktivitas pertanian biasanya adalah sepasang suami-istri yang bekerja bersama terkadang dibantu juga oleh anak-anaknya untuk dapat

memenuhi kebutuhan hidup dengan pergi ke ladang hampir tiap hari demi mendapatkan hasil yang baik, namun realitanya mereka tetap berada dalam lingkaran ekonomi yang pas-pasan dan lebih cenderung masih kurang.

Untuk aktivitas pertanian dari awal sampai akhir petani memiliki banyak hubungan dengan orang lain untuk membantu pertaniannya, ketika petani tidak ada modal awal ada juga petani yang mencoba meminjam uang kepada kerabat terdekat nanti setelah panen baru dibayar, namun hal ini sangat jarang terjadi dan oleh karena itu untuk mendapatkan modal petani berhubungan dengan agen pertanian untuk berhutang pestisida dan juga pupuk, sistem nya adalah dengan berhutang selama tiga bulan pertanian dan setelah panen baru dibayar tanpa adanya bunga dan pengurangan harga jual yang secara tidak langsung membentuk hubungan patron-klien, dan baru untuk proses penjualan dan pemasaran hasil panen barulah petani berhubungan dengan toke dan petani mampu bernegosiasi dengan toke. Proses penjualan inilah yang paling penting karena uang didapatkan dari toke yang nantinya dapat dibayarkan untuk hutang yang telah dahulu dilakukan dan juga untuk modal awal. Jadi hubungan lebih ditekankan kepada toke dan juga agen pertanian yang mana dapat menentukan segalanya dari perekonomian petani.

Oleh karena itu untuk menjalankan ekonomi pertanian petani menjalin hubungan dengan toke, agar pendapatan mereka tetap terpenuhi dan jaminan atas ekonomi. Nagari Kampung Batu Dalam petani bawang dengan toke telah mampu bernegosiasi dengan toke, kemampuan negosiasi ini merupakan bahaya yang sangat

besar bagi patron sehingga terciptanya ruang tawar-menawar dimana hubungan menjadi hampa tanpa adanya dominasi.

Rasionalitas dalam hal dimana petani mampu menentukan modal yang harus dipinjam yaitu dengan meminjam ke agen pertanian tanpa adanya bunga dan memberikan keuntungan praktis, dan juga petani mampu bernegosiasi dalam hal harga hasil pertanian dengan toke tanpa adanya penguasaan harga dari toke, disamping itu petani rasional berhubungan dengan siapa saja tanpa harus terpaksa pada satu orang toke saja, tidak ada keharusan untuk berhubungan dengan toke yang sama setiap menjual hasil pertanian. Petani bebas memilih toke yang sesuai menurutnya.

Untuk hubungan yang terbentuk antara petani dan juga toke adalah hubungan yang seimbang atau juga simetris dimana petani tidak memiliki keharusan untuk memberikan perlakuan eksklusifitas kepada toke tidak adanya kewajiban memberi dan menerima, dan begitu pula toke tidak ada melakukan hubungan yang menekan ataupun menguasai petani. Hal tersebut terjadi karena adanya hubungan yang berlandaskan asosiasi, dimana petani dan juga toke memiliki kepentingan yang sama dalam menjalin suatu hubungan. Kepentingan tersebut akan membawa mereka kepada proses kerja sama dan saling membutuhkan, dimana petani mendapat jaminan akan pendapatan dan juga toke akan mendapat jaminan rantai pasok dari petani untuk dapat memenuhi permintaan pasar.

Sebaliknya dengan agen pertanian, petani dibuat ketergantungan dalam sisi moda petani terus berhutang modal kepada agen dan ini akan membentuk hubungan patron-klien.

Hubungan ini membuat petani dikuasai oleh agen pertanian dan petani merasa terselamatkan dalam sisi modal. Namun hal ini akan membuat suatu lingkaran ketergantungan yang kuat.



Dari adanya pola hubungan tersebut ada sebuah faktor yang sangat menentukan hubungan mereka yaitu kepentingan ekonomi, faktor kepentingan ekonomi adalah faktor utama terciptanya hubungan petani dan toke. Dimana semua akan berjalan dengan baik apabila terpenuhinya kebutuhan ekonomi diantara keduanya, petani meminimalisir pengeluaran untuk menjual hasil pertanian yaitu memilih toke sebagai pangsa pasarnya, petani juga senang mendapatkan sesuatu yang instan yaitu apabila berhubungan dengan toke petani akan cepat mendapatkan uang, berhubungan dengan aegn petani terselamatkan dari sisi moda. Ini juga didasari lemahnya sikap mental petani mereka tidak berani untuk menjual secara mandiri ke pasar, mereka tidak mampu membentuk sistem sendiri yang lebih menguntungkan hal ini juga dikarenakan petani mampu membaca situasi dan belajar dari pengalaman yang pernah terjadi sebelumnya yaitu dalam sisi pengeluaran dan juga sisi keselamatan ini menjadi dua hal yang sangat penting bagi petani untuk menjual hasil pertanian. Makanya toke dan agen adalah orang yang dapat memberikan jaminan atas pendapatan petani. Begitu pula sebaliknya toke akan terjamin ekonominya apabila memiliki hubungan jual beli dengan petani dan akan dapat memenuhi permintaan dari pasar, kalau tidak ada petani maka toke tidak akan mendapatkan hasil pertanian yang banyak untuk dijual ke agen besar.

Hubungan yang terjalin memiliki dampak bagi petani, dimana lebih besar kepada dampak positif, dimana dengan terjalinnya hubungan tadi maka petani akan

mendapatkan pangsa pasar yang telah tersedia dengan jelas dan juga bersifat tetap. Petani mendapatkan uang secara cepat tanpa harus memikirkan biaya distribusi. Keuntungan petani didasarkan kepada kondisi harga pasar, jika harga pasar baik maka petani akan mendapatkan keuntungan dengan cara negosiasi yang baik, apabila harga pasar rendah maka petani akan mengalami kerugian. Namun realitanya adalah di pasar, petani tidak pernah menjual kepasar makanya harga mengenai komoditas tidak begitu jelas. Ini tergantung usaha seberapa kuat dan pandainya petani dalam melakukan proses negosiasi dengan toke. Oleh karena itu ekonomi petani terus berada pada kondisi yang statis. Untuk modal petani terselamatkan dengan adanya agen walaupun hubungan tersebut adalah patron-klien.

Maka dari itu kemiskinan petani terjadi dari lingkaran patron-klien yang dibentuk oleh agen, dari sisi pengetahuan dan juga kebiasaan petani telah dikuasai oleh agen. Dimana petani harus berhutang kepada agen dan membayar hutang setiap kali panen, yang mana petani akan banyak mengeluarkan biaya untuk bayar hutang dan sedikit untuk kebutuhan hidup.

Inilah realita ekonomi pertanian yang terjadi di Nagari Kampung Batu Dalam. Petani sudah mulai rasional untuk memilih modal, bernegosiasi dengan toke, dan menjual secara bebas tanpa harus terikat dengan satu orang toke. Namun untuk selalu berhubungan dengan agen adalah hal mutlak bagi petani dikarenakan alasan dan berbagai faktor yang menguntungkan petani itu sendiri, walaupun harus bergantung dengan agen pertanian.

B. Saran

Petani sebagai dasar pemenuhan kebutuhan masyarakat akan bahan pangan dan juga bahan dapur, sehingga membuat kebutuhan kita menjadi terpenuhi. Namun dibalik itu kehidupan mereka tidak semua sejahtera, masih dijumpai petani yang saat ini dalam belunggu di garis kemiskinan. Jadi untuk memajukan petani supaya terjadi perubahan kehidupan yang lebih baik maka perlu adanya perhatian dari berbagai pihak baik internal maupun eksternal.

Bagi pemerintah, Pemberdayaan ekonomi rakyat menjadi suatu upaya yang mutlak harus dilakukan. Sektor ekonomi rakyat telah terbukti mampu bertahan di saat krisis, oleh karena itu pemerintah jangan menganggap remeh akan keberadaan sektor ekonomi rakyat, tapi justru harus diberdayakan sebagai salah satu penyangga perekonomian nasional. Pemerintah harus membuat, merancang, dan memberdayakan perekonomian rakyat terkhusus untuk petani. Agar petani semakin bisa bangkit dan juga mempunyai modal untuk menjalankan aktivitas pertanian.

Bagi petani dan masyarakat nagari, Diperlukan organisasi-organisasi ekonomi petani yang meningkatkan kemampuan Nagari, termasuk golongan miskin untuk mampu secara mandiri mengatur sendiri keperluan-keperluannya, seperti pengelolaan pupuk, perkreditan, pengelolaan tanaman, dan pemasaran. Organisasi adalah sarana untuk mengurangi ketimpangan dalam bargaining power antara golongan miskin dan golongan yang lebih kaya.

Sebaiknya program penyuluhan di daerah penelitian lebih ditingkatkan lagi peneliti lihat penyuluhan hanya sampai pada agen pertanian saja tidak pernah peneliti

menemui penyuluhan langsung terhadap petani, hal ini agar petani dapat menggunakan luas lahan menjadi lebih produktif dengan perawatan dan pemeliharaan tanaman bawang merah secara intensif. Penggunaan faktor produksi juga sebaiknya dilakukan secara intensif agar pertambahan dari setiap luas lahan dapat menaikkan produktivitas.

Bagi pemerintah nagari, perlu segera mengeluarkan kebijakan yang bertujuan mendorong pertumbuhan jumlah pelaku usaha eksporter bawang merah, sehingga petani dan pedagang pengumpul tidak lagi bergantung dengan eksporter tertentu sehingga menguatkan posisi tawar petani. Nagari juga perlu memfasilitasi petani dan pedagang pengumpul di koperasi atau organisasi kelompok tani yang didirikan di daerah penelitian dengan perangkat teknologi yang menyediakan berbagai informasi seputar perkembangan dan analisis terbaru mengenai harga bawang merah, baik di pasar domestik maupun internasional sehingga petani lebih terbuka terhadap harga jual yang pantas mereka terima.

